

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017

"Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa"

Palembang 27 April 2017

Diterbitkan Oleh:
Pengurus Besar PGRI



Bekerjasama dengan



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PGRI TAHUN 2017

ISBN : 978-602-61512-0-9

REVIEWER

1. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
2. Dr. Supardi US, M.Pd, MM (Universitas Indraprasta PGRI)
3. Dr. Fathiaty Murthado, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
4. Dr. Tahrin, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
5. Dr. Dessy Wardiah, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
6. Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
7. Dr. Sigit Ricahyono, S.S, M.Pd (Universitas PGRI Madiun)
8. Dr. Hasbullah (Universitas Indraprasta PGRI)
9. Dian Nuzulia, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
10. Yudi Darma, M.Pd (IKIP PGRI Pontianak)
11. Rahmatullah, M.Si (Universitas Indraprasta PGRI)

Diterbitkan oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI)

Jl. Tanah Abang III No. 24 Jakarta 10160 Indonesia

Email : pbpgri@pgri.or.id

Cetakan Pertama, April 2017

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada Penulis. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik. Termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan system penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

UNDANG – UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak RP. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMAKALAH UTAMA

1. Peranan LPTK Dalam Penguatan Karakter Calon Pendidik <i>Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. - Universitas PGRI Palembang</i>	1-10
2. Pendidikan Karakter Dan Pembiasaan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran <i>Prof. Dr. Samion, H.AR.,M.Pd. - IKIP PGRI Pontianak</i>	11-16
3. Peran Strategis Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Karakter Dan Daya Saing Bangsa <i>Dr. Parji, M.Pd – Universitas PGRI Madiun</i>	17-23
4. Wayang Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter <i>Dendi Pratama - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta</i>	24-29

TEMA I : PENDIDIKAN KAREKTER TERKAIT PENDIDIKAN IPS

5. Implementasi Pendidikan Karakter di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangka Raya <i>Dedy Norsansi - Universitas PGRI Palangka Raya</i>	30-38
6. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pijakan Menumbuhkembangkan Karakter Patriotisme <i>Maryanto dan Nor Khoiriyah - Universitas PGRI Semarang</i>	39-45
7. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelajaran Akuntansi <i>Fitriyanti - Universitas Sriwijaya Palembang</i>	46-50
8. Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Kukuh Wurdianto - Universitas PGRI Palangka Raya</i>	51-55
9. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Universitas PGRI Madiun) <i>Moh. Ubaidillah - Universitas PGRI Madiun</i>	56-60

10. Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang Tahun 2015 <i>Neta Dian Lestari - Universitas PGRI Palembang.....</i>	61-70
11. Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS <i>Silvia Arianti-Universitas PGRI Palangka Raya.....</i>	71-76
12. Kinerja Keuangan Koperasi Pelajar SMK YP Gajah Mada Palembang Dilihat Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas <i>Diana Widhi Rachmawati - Universitas PGRI Palembang.....</i>	77-81
13. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Moral dan Karakter Anak Bangsa <i>Megawati Samerudin - Universitas PGRI Palembang.....</i>	82-89
14. Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Jurnal Penyesuaian Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan I Program Studi Pendidikan Akuntansi <i>Erma Yuliani - Universitas PGRI Palembang.....</i>	90-98
15. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS <i>Kiki Aryaningrum- Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang.....</i>	99-106

TEMA II: PENDIDIKAN KARAKTER TERKAIT PENDIDIKAN MATEMATIKA

16. Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) Dengan Model Pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun <i>Arni Gemilang Harsanti - Universitas PGRI Madiun.....</i>	107-115
17. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Matematika Prodi PGSD Universitas PGRI Madiun <i>Fida Rahmawantika Hadi - Universitas PGRI Madiun.....</i>	116-120
18. Model Pembelajaran Generatif (MPG) Berbantuan <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa <i>Jayanti dan Rahmawati - Universitas PGRI Palembang.....</i>	121-126
19. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika <i>Active Learning</i> Berbantuan Media Kartu Umbul <i>Rissa Prima Kurniawati - Universitas PGRI Madiun.....</i>	127-134
20. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika <i>Supardi U.S - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	135-143
21. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PMRI Pada Materi Segiempat Untuk Siswa SMP Kelas VII	

<i>Yeli Arista, Lusiana dan Marhamah - Universitas PGRI Palembang.....</i>	144-151
22. Hubungan Antara Pemahaman Konseptual Dengan Prosedural Mahasiswa (Studi Korelasional Terhadap Kemampuan Matematis Dipandang Dari Aspek Karakter) <i>Yudi Darma, Rahman Haryadi dan Abdillah - IKIP PGRI Pontianak.....</i>	152-157
23. Disain Didaktis Aplikasi Integral Untuk Perkembangan Karakter Mahasiswa Calon Guru Pada Volume Benda Putar <i>Lusiana - Universitas PGRI Palembang.....</i>	158-162
24. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Statistika <i>Yunika Lestaria N., Misdalina dan Marhamah - Universitas PGRI Palembang...</i>	163-170
25. Penggunaan Bahan Organik Sebagai Alat Peraga Sederhana Pada materi Arus Listrik Searah <i>Patricia Lubis - Universitas PGRI Palembang.....</i>	171-174
26. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Matematika <i>Allen Marga Retta -Universitas PGRI Palembang.....</i>	175-179

TEMA III: PENDIDIKAN KARAKTER TERKAIT PENDIDIKAN IPA

27. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis <i>Lectora Inspire</i> dalam Pembelajaran Fisika <i>Dasmo, Irnin Agustina D.A dan Ria Asep S.-Universitas Indraprasta PGRI.....</i>	180-185
28. Pembelajaran IPA Materi Pemanasan Global Untuk Pembentukan Karakter Mahasiswa (Jujur, Rasa Ingin Tahu, Keterbukaan, dan Skeptis) <i>Intan Indiati - Universitas PGRI Semarang.....</i>	186-192
29. Pengembangan Karakter Mahasiswa Sains Melalui Peningkatan Metakognisi Dalam Pembelajaran Menggunakan E-Portofolio <i>Marheny Lukitasari dan Jeffrey Handhika- Universitas PGRI Madiun.....</i>	193-196
30. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Kertosari I Kabupaten Madiun <i>Naniek Kusumawati - Universitas PGRI Madiun.....</i>	197-203
31. Pengembangan Bahan Ajar Teknik Pemanfaatan Limbah Berbasis Pemanfaatan Limbah Jerami Padi dan <i>Bagasse</i> Untuk Bahan Bakar Briket Sebagai Sarana Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa <i>Nasrul Rofiah Hidayati dan Anggit Sasmito - Universitas PGRI Madiun.....</i>	204-208
32. Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa <i>Ana Desmarita, Herman Seri, Saleh H.-Universitas Muhammadiyah Palembang..</i>	209-211

33. Efektifitas Penggunaan Modul Berbentuk Pop-Up Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia oleh Siswa Kelas XI IPA SMA
Andia Guna, Herman Sari, Saleh H. Universitas Muhammadiyah Palembang..... 212-216
34. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Gerak Manusia Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Hartini, Saleh Hidayat, Haryadi - Universitas Muhammadiyah Palembang..... 217-222
35. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Melalui Modul Pembelajaran Berbasis *Discovery Learning* Di SMP Negeri 2 Air Kumbang
Kusmiati, Yetty H., Rusdy A. Siroj-Universitas Muhammadiyah Palembang..... 223-229
36. Meningkatkan Hasil Belajar Materi Genetik Siswa Kelas XII SMA Menggunakan Metode *Mind Mapping*
Putri Primadita, Saleh H., Haryadi-Universitas Muhammadiyah Palembang..... 230-232
37. Pembuatan Pupuk Organik dari Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes* (Mart) *Solms*) Sebagai Bahan Pembelajaran Alternatif Bioteknologi di SMA
Suprapti, Yetty H., Rusdy A. Siroj - Universitas Muhammadiyah Palembang..... 233-236
38. Studi Komparatif Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dan *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Kinerja Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMK Negeri 1 Sanga Desa
Susi Windari - Universitas Muhammadiyah Palembang..... 237-239
39. Uji Kualitatif *Reagent* Alternatif Berbahan Alami Pengganti *Brom Timol Blue* (BTB) Sebagai Bahan Praktikum Sistem Respirasi Siswa Kelas XI MIPA.
Yesi Riska Perba, Yetty H., Rusdy A.S.-Universitas Muhammadiyah Palembang... 240-244
40. Implementasi Model PBL Menggunakan Metode Proyek Dan Inkuiri Terbimbing Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains
Ivayuni Listiani-Universitas PGRI Madiun..... 245-249

TEMA IV : PENDIDIKAN KARAKTER TERKAIT PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

41. Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ajaran 2016/2017
Akhmad Syarif - Universitas PGRI Palangka Raya..... 250-255
42. Strategi Pengembangan Karakter Melalui Pengajaran Seni Dengan Paradigma Revolusi Mental di Sekolah Dasar
Hartini - Universitas PGRI Madiun..... 256-261
43. Filsafat Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori
Santi Mayasari - Universitas PGRI Palembang..... 262-269

44. Membangun Revolusi Mental Pendidik dan Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris <i>Amrina Rosyada - SMP Negeri 25 Palembang.....</i>	270-276
45. Penerapan Media Video Proyektor Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palembang <i>Anzas Rua Usmana - Palcomtech Cabang OPI Palembang.....</i>	277-284
46. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP N 12 Prabumulih <i>Dian Novri Costioni - Universitas PGRI Palembang.....</i>	285-291
47. Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Bangsa <i>Efin Gustrizali - MTsN Tulung Selapan, OKI, Sumatera Selatan.....</i>	292-298
48. Penerapan Pendidikan Berkarakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Dongeng <i>Erniatiningasih-SMA NEGERI 1 Semendawai Suku III Oku Timur Palembang.....</i>	299-306
49. Implementasi pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Metode Bermain Peran <i>Firdaus - Universitas PGRI Palembang.....</i>	307-318
50. Pengaruh Media Permainan Berbentuk Kartu Kata Dalam Membuat Kalimat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 68 Palembang <i>Ice Nofrianti - SD Negeri 68 Palembang.....</i>	319-323
51. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Mesuji Raya <i>Katarina Apriyanti - Universitas PGRI Palembang.....</i>	324-329
52. Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Membaca Teks Fungsional Mata Pelajaran Bahasa Inggris <i>Masayu Hijir Putri Ayu - SMK Tamansiswa 1 Palembang.....</i>	330-334
53. Peranan Karya Sastra Dalam Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik <i>Nadia Martilopa - SD YWKA Palembang.....</i>	335-339
54. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Teks Naratif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris <i>Tahrin - Universitas PGRI Palembang.....</i>	340-346
55. Penerapan Metode Ekstemporan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VIII.4 SMPN 13 Palembang <i>Umi Rodiah - Guru SMP Negeri 13 Palembang.....</i>	347-352

56. Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Pendidikan Karakter <i>Wiryadi - SD Negeri 137 Palembang.....</i>	353-358
57. Peranan Sastra Dalam Pembentukan Generasi Berkarakter <i>Zalia - SMK Negeri 1 Plakat Tinggi, Musi Banyuasin Palembang.....</i>	359-363
58. Kata Makian : Meruntuhkan Kesantunan Berbahasa <i>Fathiaty Murtadho - Universitas Negeri Jakarta.....</i>	364-369
59. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa <i>Nursana - Universitas PGRI Palembang.....</i>	370-377
60. Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Novel Hanya Sebutir Debu Karya Sandi Firly <i>Dessy Wardiyah - Universitas PGRI Palembang.....</i>	378-387
61. Korelasi Antara Pemahaman Unsur Pembangunan Puisi Dengan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Nurul Iman Palembang <i>Rizky Widia Kardika - Universitas PGRI Palembang.....</i>	388-393
62. Keterampilan Bahasa dan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi <i>Ningya-Universitas PGRI Palembang.....</i>	394-400

TEMA V: PENDIDIKAN KARAKTER TERKAIT PENDIDIKAN INFORMAL/ EKSTRAKULIKULER

63. Sikap Guru-Guru Smp Negeri 1 Rambipuji Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual <i>Bendot Tri Utomo dan Siti Aisyah - STKIP PGRI Lumajang.....</i>	401-410
64. Sungai Komering Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sosiologi) Kelas VIII Sekolah MTS NU Sumber Agung Tahun Pelajaran 2015-2016 <i>Boby Agus Yusmino – Universitas PGRI Palembang.....</i>	411-420
65. Penerapan LKM Berorientasi <i>Character Building</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa <i>Davi Apriandi dan Edy Suprpto - Universitas PGRI Madiun.....</i>	421-427
66. Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar <i>Dian Nur Antika Eky Hastuti - Universitas PGRI Madiun.....</i>	428-434
67. Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Konvensional <i>Ghon Lisdiantoro - Universitas PGRI Madiun.....</i>	435-440
68. Pendidikan Berkarakter Melalui Pendidikan Agama Islam dengan Sistem <i>Full Day School</i> <i>Herni Irmayani – Kepala SDIT Arridho Kecamatan Kalidoni Palembang.....</i>	441-448

69. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa SMAN 1 Sembawa Banyuasin <i>Leniwati - SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin.....</i>	449-457
70. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan di SMPN 13 Palembang <i>M. Sopian - SMP Negeri 13 Palembang.....</i>	458-465
71. Pengembangan Karakter Melalui Budaya Sekolah dan Dolanan Tradisional di SD Model Sleman Yogyakarta <i>Maya Kartika Sari - Universitas PGRI Madiun.....</i>	466-471
72. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Sosial di SMP Negeri 13 Palembang <i>Murtiningsih - SMP Negeri 13 Palembang.....</i>	472-479
73. Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) Dalam Membentuk Karakter Penerus Bangsa <i>Ramtia Darma Putri dan Erfan Ramadhani - Universitas PGRI Palembang.....</i>	480-483
74. Peran Sekolah Sebagai Pengelola Pendidikan Karakter Siswa <i>Rukanto - SMA Plus Negeri 2 Banyasin III Banyuasin.....</i>	484-489
75. Keluarga Sebagai Pionir Dalam Mewujudkan Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa <i>Sutaryanto - Universitas PGRI Madiun.....</i>	490-494
76. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kurikuler di Perguruan Tinggi <i>Strategy Implementation Of Character Education Through Curricular Activities At College</i> <i>Titik Haryati - Universitas PGRI Semarang.....</i>	495-501
77. Implementasi Pembelajaran Karakter Cerdas Melalui Kegiatan Kelompok <i>Itsar Bolo Rangka - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	502-509
78. Membangun Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur Melalui Sistem Persekolahan Ramah Sekolah Siswa <i>Abidinsyah - STKIP PGRI Banjarmasin.....</i>	510-517
79. Peranan Orang Tua dan Strategis Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik <i>Agus Prihatiningsih - SMP Negeri 5 Palembang.....</i>	518-530
80. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak <i>Ahmad Yani - SMK NEGERI 1 Pemulutan, Ogan Ilir Palembang.....</i>	531-535
81. Peran Pramuka Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Cerdas Pada Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Semester IV STAI Assiddiqiyah Lempuing Jaya Oki <i>Ninik Mulyani - STAI Assiddiqiyah Lempung Jaya, OKI, Sumatera Selatan.....</i>	536-542

82. Pendidikan Karakter Anak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Lingkungan Keluarga
Riyanto - Praktisi Penyiaran radio La Nugraha Swara Indah FM Palembang..... 543-546
83. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis dan Kearifan Lokal
Satori - SD Negeri 26 Pulau Rimau Palembang..... 547-553
84. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan *Hidden Curriculum*
Siska Yulia Sari - SMK Palembang YWKA Palembang..... 554-557
85. Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa
Septi Reni - SMA Negeri 21 Palembang..... 558-564

TEMA VI: PENGUKURAN, EVALUASI, TEKNOLOGI, DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

86. Kontribusi Manajemen Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa PTS
Elly Resly Rachlan - Universitas Galuh Ciamis, Jawa Barat..... 565-576
87. Pengembangan Instrumen Pengukuran Tenggang Rasa Peserta Didik
Huri Suhendri - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta..... 577-582
88. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Melalui Program Kegiatan Sekolah
Ideal Tasdik - SMP Negeri 2 Lubai Ulu Muara Enim..... 583-593
89. Pendidikan Karakter Untuk Pendidikan Karakter Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berdaya Saing
Tyas Martika Anggriana - Universitas PGRI Madiun..... 594-602
90. Mendisiplinkan Siswa Melalui Pendidikan Karakter dan Meningkatkan Kinerja Guru
Heni Tresnawati - Universitas PGRI Palembang..... 603-611
91. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah
Yuliani, Yetty Hastiana, Indawan S. - Universitas Muhammadiyah Palembang.... 612-621
92. Reliabilitas Interater Instrumen Tes
Destiniar - Universitas PGRI Palembang..... 622-625
93. Pendidikan Karakter Melalui Implementasi *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran
Ety Septiati - Universitas PGRI Palembang..... 626-633

94. Mendesain Bahan Ajar Matematika Interaktif Menggunakan <i>Macromedia Flash</i> <i>Retni Paradesa - Universitas PGRI Palembang</i>	634-641
95. Mengembangkan Karakter Mahasiswa Calon Guru Melalui Pembelajaran Reflektif <i>Rohana - Universitas PGRI Palembang</i>	642-650
96. Reaktualisasi Pendidikan Nasional <i>Unifah Rosyidi-Universitas Negeri Jakarta</i>	651-661
97. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru <i>Wenny Daryani-SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III</i>	662-668

TEMA VII: SEJARAH, BUDAYA DAN NILAI KARAKTER BANGSA.

98. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Anizah - Universitas PGRI Palembang</i>	669-674
99. Pembelajaran Perilaku Keteladanan dan Antikorupsi Guna Meningkatkan Kualitas Karakter Generasi Muda Menuju Indonesia Emas <i>Dwi Rohman Soleh - Universitas PGRI Madiun</i>	675-682
100. Kosmologi Dalam Relief Candi Borobudur Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Candi Borobudur) <i>Feri Fitriansyah, M. Idris dan Ahmad Zamhari-Universitas PGRI Palembang</i> ...	683-690
101. Teknologi Dalam Kebudayaan Mataram Kuno Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Relief Candi Borobudur) <i>Idil Putra dan Sukardi - Universitas PGRI Palembang</i>	691-699
102. Mengembangkan Pendidikan Karakter Untuk Mengembalikan Marwah Bangsa Melalui Kearifan Lokal <i>Moh. Zuhdi - STKIP PGRI Sumenep</i>	700-709
103. Siter Arah (Pensil Karakter Sejarah) Sebagai Media Penanaman Nasionalisme Peserta Didik Kelas IV SDN Klumpit Kabupaten Madiun <i>Novi Triana Habsari - Universitas PGRI Madiun</i>	710-726
104. Pendidikan Antikorupsi Dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Mahasiswa di Perguruan Tinggi LPTK <i>Ratna Nurdiana - STKIP PGRI Lamongan</i>	727-738
105. Pengembangan Profesionalitas Guru dan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Marwah Bangsa <i>Renata - Universitas PGRI Palembang</i>	739-744
106. Dunia Fauna Dalam Kebudayaan Mataram Kuno Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Relief Candi Borobudur) <i>Riky Febrianto dan Muhamad idris - Universitas PGRI Palembang</i>	745-753

107.	Pendidikan Berkarakter Islami dan Perubahan Sosial <i>Sri Hartati - Universitas Muhammadiyah Palembang.....</i>	754-758
108.	Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa <i>Sri Wahyuni - Universitas PGRI Palembang.....</i>	759-764
109.	Kajian Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Indonesia <i>Hasbullah - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	765-769
110.	Pembelajaran Sejarah dan Nasionalisme Indonesia <i>Taufik - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	770-777
111.	Pengaruh Metode <i>Role Playing</i> Dengan Media Wayang Karton Terhadap Literasi Cerita Wayang Siswa SMA Negeri 5 Semarang <i>Asropah, Alfian dan Bambang Sulanjari - Universitas PGRI Semarang.....</i>	778-787
112.	Paradigma Pendidikan Karakter Yang Utuh Untuk Masa Depan Indonesia <i>Lubban Anwari Alhamidi - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	788-797
113.	Mengembalikan Marwah Ideologi Bangsa Melalui Pendidikan Berkarakter <i>Abdul Rahman - SD Padmajaya Palembang.....</i>	798-804
114.	Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sungai Keruh <i>Herawati - SMP Negeri 2 Sungai Keruh Kec. Sungai Banyuasin Palembang.....</i>	805-810
115.	Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa <i>Rahma Danniarti - SMP Negeri 7 Palembang.....</i>	811-820
116.	Pengembangan Pendidikan Karakter Oleh Guru Untuk Membangun dan Meningkatkan Martabat Bangsa <i>Sepriadi - Universitas PGRI Palembang.....</i>	821-832
117.	Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Siswa di Sekolah <i>Haryanto - Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.....</i>	833-836
118.	Kebijakan Pembangunan Karakter Kepemudaan di DKI Jakarta <i>(Tinjauan Kritis Atas UU No. 40/2009 dan Perda DKI Jakarta No.2/2016 Tentang Kepemudaan Dalam Konteks Pengembangan dan Pemberdayaan)</i> <i>Rahmatullah - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	837-849
119.	Pementasan wayang Palembang: Pendidikan Karakter Melalui Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal <i>Houtman - Universitas PGRI Palembang.....</i>	850-857
120.	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa <i>Misdalina, Yunika Lestaria N., dan Marhamah - Universitas PGRI Palembang.</i>	858-861

121. Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling
Taty Fauzi dan syska Purnamasari - Universitas PGRI Palembang..... 862-867
122. Peningkatan Kualitas Pendidik Dalam Membangun Karakter Peserta Didik
Sepriana Hardewi-Guru SMK Negeri 5 Palembang..... 868-876

TEMA VIII: PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SD DAN PAUD

123. Mengoptimalisasi Pendidikan Karakter Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Konsep Sains II Berbasis Keterampilan Proses
Septi Aprilia - Universitas PGRI Madiun..... 877-882
124. Analisis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Magetan
Vivi Rulviana - Universitas PGRI Madiun..... 883-888
125. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Konsolidasi Bahasa dan Budaya Indonesia di Sekolah Dasar
Winda Ayu cahya Fitriani - Universitas PGRI Madiun..... 889-895
126. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SDN 176 Palembang
Winda Fitri Mareta - Universitas PGRI Palembang..... 896-904
127. Menanamkan Karakter Tanggung jawab Melalui Model Pembelajaran PBL Pada Anak SD
Dian Permatasari Kusuma dayu - Universitas PGRI Madiun..... 905-911
128. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar
Ariesca - TKIT Al Fatih Palembang..... 912-916
129. Implementansi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar
Ayuni Astrina - SD Negeri 59 Batu Kuning, OKU, Sumatera Selatan..... 917-922
130. Peningkatan Keterampilan Siswa Menyusun Kalimat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pecahan Potongan Kata Siswa Kelas V SD Negeri 68 Seberang Ulu 1 Palembang
Ny Desy Hikmah - Universitas PGRI Palembang..... 923-926
131. Cerita Rakyat Sebagai Sumber Literasi Berkarakter Dalam Buku Ajar Bahasa Jawa Bagi Siswa SD
Endang Sri Maruti - Universitas PGRI Madiun..... 927-930
132. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi di Sekolah Dasar Palembang)
Indriyanti - MTsN Tanjung Laut, OKI, Sumatera Selatan..... 931-935

133.	Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar <i>Intan Permata Sari - SMA Sjahyakirti Palembang.....</i>	936-941
134.	Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini <i>Prillia Ekaningtias - RA Al Falah Buay Madang Timur, Sumatera Selatan.....</i>	942-946
135.	Tindak Tutur Berdasarkan Daya Tutur Pada Anak Usia Dua Tahun <i>Syelly eka Permatasari - SMA Negeri 7 Prabumulih Palembang.....</i>	947-949
136.	Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SDN Jabung II Magetan <i>Diyana Marlina - Universitas PGRI Madiun.....</i>	950-957
137.	Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Fauzatul Rohmanurmeta-Universitas PGRI Madiun.....</i>	958-962
138.	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SDN Tanjung 2 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan <i>Candra Dewi-Universitas PGRI Madiun.....</i>	963-966
139.	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Habitiasi Di Sekolah Dasar <i>Melik Budiarti-Universitas PGRI Madiun.....</i>	967-971
140.	Implementasi Media “Brankas” Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Solusi Penghijauan Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Sd N Banjarejo Madiun <i>Pinkan Amita Tri Prasasti-Universitas PGRI Madiun.....</i>	972-979
141.	<i>Self Regulated Learning</i> Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kualitas Diri Siswa Sekolah Dasar <i>Octarina Hidayatus Sholikhah-Universitas PGRI Madiun.....</i>	980-984
142.	Efektifitas Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar <i>Rosilawati- Kepala Sekolah SDN 22 Rambutan Kabupaten Banyasin.....</i>	985-993

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS

Kiki Aryaningrum
Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang

Kata Kunci	ABSTRAK
Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS	<p>Pembelajaran IPS merupakan wahana pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak, dan bertanggungjawab. Metode penulisan dilakukan dengan telaah pustaka (studi literatur). Strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS meliputi tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang meliputi proses penyusunan Silabus, RPP, (penambahan, atau modifikasi pengembangan nilai karakter) penyiapan bahan ajar (menambahkan kegiatan pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter), dan media pembelajaran (misalnya guru mengembangkan barang-barang bekas, peserta didik akan mengembangkan kreativitas dan cinta terhadap lingkungan). Pada pelaksanaan pembelajaran Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran aktive menyenangkan bermuatan karakter diantaranya melalui metode membangun tim dalam <i>active learning</i>. Metode ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kepedulian, sosial, cinta damai, komunikatif, demokrasi, dan toleransi. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan pengukuran (<i>assesment</i>) yang sengaja dirancang dan dilakukan perbaikan berkelanjutan untuk mendikteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik. Teknik dan instrumen penilaian dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif saja, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik. Teknik-teknik penilaian tersebut dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, penugasan individu/kelompok, observasi, penilaian portofolio, lembar pengamatan, penilaian diri (dengan lembar penilaian/kuesioner), dan penilaian antar teman</p>

A. Pendahuluan

1. Latarbelakang

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki ahlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya dalam proses pembelajaran. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita yang mengawatirkan dalam masyarakat

dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga kini belum dapat diatasi secara tuntas. Kondisi krisis dan dekandasi moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang

didiskusikan lain pula tindakannya. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang lebih kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa saja penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skill atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan diabaikan. Saat ini, ada kecenderungan bahwa target-target akademik masih menjadi tujuan utama dari hasil pendidikan, seperti halnya Ujian Nasional (UN), sehingga proses pendidikan karakter masih sulit dilakukan. Proses pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam mengatasi krisis multidimensional, terutama melalui pendidikan karakter. Adapun tujuan yang diharapkan dari pembelajaran IPS diantaranya dapat memberikan keunggulan, moral, dan karakter pekerja keras serta berwawasan keagamaan yang kuat (Jurnal Edukso Vo III Des 2014 Hal 74) untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan Strategi pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada pembelajaran IPS.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara. Pandangan pro kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang diperhatikan. Akibatnya, minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam

ranah persekolahan, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensionals of school life to foster optimal karakter development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), Proses pembelajaran (*the process of intruction*), Kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko- kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Creasy, mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan komponen berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang 'benar', meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, atau

menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Dari segi tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan, pendidikan karakter mengakomodasikan peran dan fungsi pendidikan nilai. Pendidikan nilai berperan dalam membantu pengembangan karakter peserta didik, karena didalamnya melibatkan empat proses sebagai berikut :

- a. Pengenalan inti nilai sosial dan pribadi
- b. Penyelidikan secara rasional dan filosofis terhadap inti nilai-nilai stimulus yang diterima
- c. Respon afektif dan respons emotif terhadap inti nilai tersebut
- d. Pengambilan keputusan terhadap hakikat nilai-nilai berdasarkan penyelidikan dan tanggapan terhadap nilai-nilai yang ada dalam dirinya.

Sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan nilai adalah penanaman nilai-nilai luhur ke dalam diri peserta didik. Ada beberapa nilai yang dapat menjadi bagian dari individu. Ada nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, yang menurut Prayitno antara lain kasih sayang, tanggung jawab, dan penghargaan.

Nilai berada diluar individu, sedangkan moral menjadi bagian dari individu. Namun keduanya menyatu dalam perilaku individu. Dengan kata lain, dalam kehidupan manusia ketiganya berkaitan di dalam memaknai perilaku manusia.

Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar (*core ethical values*) sebagai basis bagi karakter yang baik. Tujuannya adalah terbentuknya karakter yang baik. Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar, serta tinadakan atas dasar, serta tindakan atas dasar inti nilai etika atau etika yang murni. Untuk itu karakter, karakter harus didefinisikan secara komprehensif yang dalam pengembangannya menyentuh kawasan kognitif, afektif, dan perilaku.

Dasar pelaksanaan pengembangan karakter berawal dari prinsip filosofis yang secara objektif menekankan bahwa nilai-nilai etika dasar atau nilai murni (*caring*) kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pengembangan karakter mengarah pada belajar dalam rangka memahami bentuk-bentuk kebaikan dan bertindak atas dasar nilai-nilai kebaikan.

Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji, dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta *survive* dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan.

Pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.

2. Kerangka (Design) Pendidikan Karakter

Dewasa ini, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan ini didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. (Zubaedi, 2011 Hal 192). Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati (*spritual and emotional development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut :

OLAH PIKIR Cerdas	OLAH HATI Jujur Bertanggung jawab
OLAH RAGA (KINESTETIK)	OLAH RASA dan KARSA Peduli dan Kreatif

Keempat kelompok konfigurasi karakter tersebut memiliki unsur-unsur karakter inti sebagai berikut :

No	Kelompok Konfigurasi Karakter	Karakter Inti
1.	Olah Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Tanggung jawab • Peduli Sosial • Peduli Lingkungan
2.	Olah Pikir	<ul style="list-style-type: none"> • Cerdas • Kreatif • Gemar Membaca • Rasa ingin tahu
3.	Olah Raga	<ul style="list-style-type: none"> • Sehat • Bersih
4.	Olah Rasa dan Karsa	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Kerja sama (gotong royong)

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Mengajarkan pendidikan karakter memerlukan sebuah pendekatan pembelajaran khusus karena menyangkut aspek afektif. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pertama-pertama proposi antara teori dan praktek harus diubah. Teori cukup tiga puluh persen. Sisanya, harus diimbangi dengan praktek dan pembiasaan untuk disiplin, tidak mudah menyerah, dan menghargai orang lain. Dalam pendidikan karakter, perlu adanya contoh dan teladan konkret. Di sekolah, misalnya, teladan harus datang dari awal, jika di perguruan tinggi datangnya dari dosen. Presiden menganjurkan para pendidik dan guru SD, SMP, SMA untuk sungguh-sungguh memperhatikan kurikulum dan metodologi. Bangsa Indonesia harus menuju pendidikan yang super modern, maju, tepat zaman, tetapi

tidak melupakan hal-hal yang elementer, fundamental, yang *basic* seperti karakter.

3. Implementasi Pendidikan Karakter

Mengimplementasikan Pendidikan Karakter perlu dilakukan dengan pendidikan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan pendidikan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut :

- a. Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat, peserta didik yang peduli dimana ada ikatan antara guru, siswa, dan sekolah
- c. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik didalam maupun di luar kelas.
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekan perilaku moralnya melalui kegiatan-

kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.

- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman
- h. Model yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi di mana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Sementara itu, peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bisa melalui empat pilar langkah :

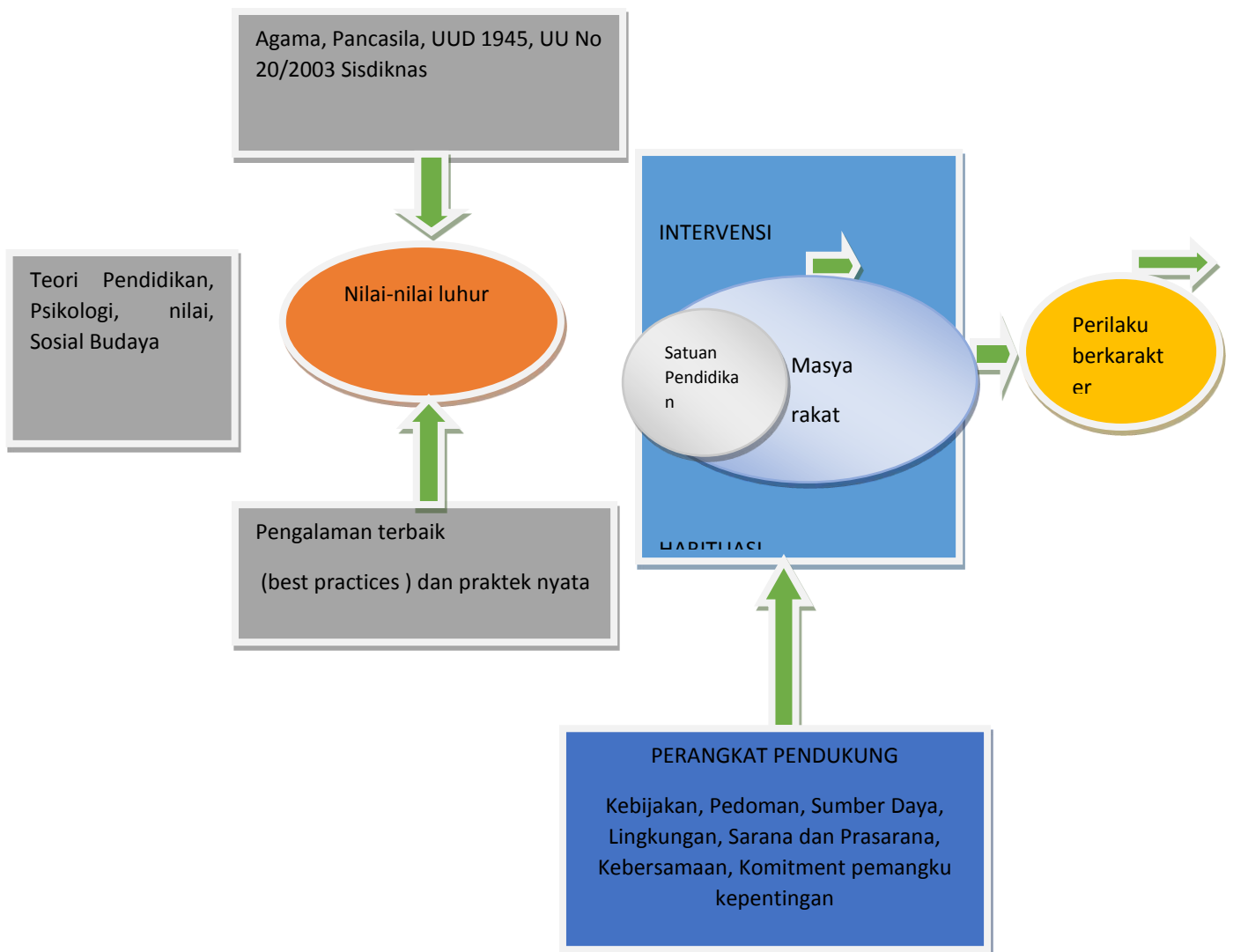
- a. Mengumpulkan guru, orang tua, dan siswa bersama-sama mengidentifikasi

5.

dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan.

- b. Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah.
- c. Menjaln kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral

4. GRAND DESIGN PENDIDIKAN KARAKTER



Sumber : Zubaedi, 2011 hal 198

6. Pembelajaran IPS dalam Konteks Pendidikan Karakter

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi. (Sapriya, 2012:19). Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas. Misi pendidikan karakter seyogianya juga diemban oleh mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan kembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga negara dunia. Selain itu IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk memperbaiki segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat. IPS sebagai suatu pelajaran diberikan dijenjang persekolahan, yaitu SD, SMP, dan SMA. di SD dan SMP diberikan secara terintegrasi, di SMA sebagai ilmu sosial yang terpisah-pisah maupun payungnya dalam kurikulum IPS. Mata pelajaran IPS dianggap cukup komprehensif dalam merespons dan memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan di Indonesia, sesuai dengan kadar kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Sifat mata pelajaran IPS seharusnya lebih bersifat edukatif ketimbang akademis. Rumusan tujuan pembelajaran IPS menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fenton pernah mengatakan dalam Zubaedi:289) Secara umum kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS itu terdiri dari tiga kluster yakni:

(1) pengembangan keterampilan inkuiri dan berpikir kritis; (2) pengembangan sikap dan nilai; (3) pemahaman pengetahuan. Pembelajaran IPS adalah mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik agar (1) menjadi warganegara (dan juga warga dunia) yang baik; (2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyukapi, dan memecahkan masalah sosial; serta (3) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut

mengembangkan nilai luhur dan budaya Indonesia.

7. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil yang pertama dari jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20 Nomor 1, Juni 2014, hal 75-85, Penulis Siti Malikhah Towaf UNM. Dengan judul Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS. Adapun hasil penelitiannya bahwa pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS tidak terlepas dari totalitas karakter sebagai tujuan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi pendukung kuat dalam menanamkan karakter. Kinerja Guru IPS dalam pembelajaran didukung oleh sarana perpustakaan yang lengkap sebagai sumber belajar, lingkungan belajar yang kondusif. Guru menekankan pendidikan karakter melalui materi dan beberapa contoh dari empat cabang ilmu yaitu sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi, yang memiliki penekanan nilai/karakter masing-masing. Yang kedua, penelitian yang relevan juga peneliti telaah dari hasil penelitian Hanang Ar Rasyid dalam jurnal Socia, Juni 2016, Vol 15, No 1 dengan judul Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (2) Guru dalam memulai pembelajaran dari persiapan membiasakan di kelas datang tepat waktu, bersalaman, membuka dan menutup dengan membaca Al-Quran, (3) Metode yang digunakan guru IPS dalam penyampaian pendidikan karakter sebagian besar masih menggunakan ceramah sehingga respon siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter belum maksimal, (4) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diantaranya adanya tata tertib yang dipajang di setiap kelas, kultur ssekolah, buku penunjang pendidikan karakter, nilai kepesantrenan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan dua penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada strategi pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan

kasus dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Hasil dan Pembahasan

Menurut Sri Winarni, salah satu prinsip yang diterapkan dalam merancang pelaksanaan pendidikan berkarakter adalah prinsip partisipatif. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS meliputi tahap perencanaan yaitu dikembangkan perangkat karakter yang meliputi proses penyusunan Silabus, RPP, penyiapan bahan ajar, dan media pembelajaran. Pada tahap implementasi (dalam proses pembelajaran) dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pendidikan karakter dalam diri individu peserta didik. Aktivitas belajar yang dapat membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai adalah aktivitas-aktivitas belajar belajar aktif yang antara lain mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang otomatis dapat mendorong peserta didik mendapatkan banyak nilai. Contoh aktivitas belajar yang memiliki sifat-sifat demikian antara lain diskusi, eksperimen, pengamatan/observasi, debat, presentasi oleh peserta didik, dan mengerjakan proyek. Pada pelaksanaan pembelajaran Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif menyenangkan bermuatan karakter diantaranya melalui metode membangun tim dalam *active learning*. Metode ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kepedulian, sosial, cinta damai, komunikatif, demokrasi, dan toleransi yang sangat tinggi. Nilai ini sangat relevan dengan filsafat Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan pengukuran (*assesment*) yang sengaja dirancang dan dilakukan perbaikan berkelanjutan untuk mendikteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik. Teknik dan instrumen penilaian dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif saja, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik. Teknik-teknik penilaian tersebut dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, penugasan individu/kelompok, observasi, penilaian portofolio, lembar pengamatan, penilaian diri (dengan lembar penilaian/kuesioner), dan penilaian antar teman.

E. Penutup Simpulan

Pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus. Karakter bukanlah hasil atau produk melainkan usaha hidup. Usaha ini akan semakin efektif, ketika manusia melakukan apa yang menjadi kemauan yang dimiliki individu. Proses pendidikan karakter tidak mudah untuk dibangun pada setiap individu maupun kelompok karena dalam prosesnya banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam membentuk manusia yang berkarakter. Keputusan dalam proses pembentukan karakter sangat ditentukan oleh realitas sosial yang bersifat subyektif yang dimiliki oleh individu dan realitas obyektif diluar individu yang mempunyai pengaruh sangat kuat dalam membentuk pribadi yang berkarakter.

Strategi Pengembangan Pendidikan

Karakter dalam Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS meliputi tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang meliputi proses penyusunan Silabus, RPP, penyiapan bahan ajar, dan media pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif menyenangkan bermuatan karakter diantaranya melalui metode membangun tim dalam *active learning*. Metode ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kepedulian, sosial, cinta, amai, komunikatif, demokrasi, dan toleransi yang sangat tinggi. Dalam *active learning* ini berlaku untuk pembelajaran IPS diantaranya membangun tim yang merupakan bagian dari dari metode *active learning* (Suyadi, 2012: 40). Metode Pada tahap evaluasi hasil dilakukan pengukuran (*assesment*) yang sengaja dirancang dan dilakukan perbaikan berkelanjutan untuk mendikteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik. Teknik dan instrumen penilaian dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif saja, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik. Teknik-teknik penilaian tersebut dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, penugasan individu/kelompok, observasi, penilaian portofolio, lembar pengamatan, penilaian diri (dengan lembar penilaian/kuesioner), dan penilaian antar teman.

Hal serupa dikemukakan. Yaumi (2015:144) strategi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan langkah; (1) mempersiapkan kurikulum, silabus, (2) melakukan penelitian, (3) menguji bahan pembelajaran yang tersedia, (4) menyusun atau memodifikasi bahan yang tersedia, (5) menyediakan dan membuat bahan pembelajaran, dan (6) menyeleksi atau menyediakan aktivitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anshori, Sodiq. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Eduecos*, Vol III No 2, Juli-Desember 2014
- Creasy, "What is Karakter", dalam *Educational Policy*, Volume 3, Nomor 12, hal 6
- Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Ahlak Mfulia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3 mei 2010)
- Rasyid Ar Hanang "Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. dalam jurnal *Socia*, Juni 2016, Vol 15, No 1
- Sapriya, 2012. Pendidikan IPS. Bandung. Rosda
- Suyadi, 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung. Rosda
- Towaf, Malikhah, Siti" Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 20 Nomor 1, Juni 2014, hal 75-85
- Winarni, Sri" Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan," dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III Nomor I, 2013
- Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta. Prenadamedia Group
- Yudoyono, Bambang, Susilo, "Lima Isu Penting Pendidikan" dalam majalah kampus online, (Jakarta: Kemendiknas RI, Nomor 5/Vol.1/Juni 2010), diakses pada 6 Desember 2010. Warsono, "Model Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", Makalah dalam *Proceedings of The 4th Internasional Conference*
- Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta. Kencana